

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi jaman ini membawa banyak perubahan dan inovasi atau pembaruan dalam hidup manusia. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia dewasa ini mempengaruhi kehidupan sosial manusia. Dalam kaitan dengan ini, Sukardi (1991) (dalam Pratitis & Pandin, 2002, h:121), mengatakan bahwa era globalisasi modern saat ini menuntut sumber daya manusia yang dapat menciptakan hal baru sehingga kehidupan manusia lebih layak dan baik. Namun semua itu juga tak terlepas dari situasi dan kondisi lingkungan yang ada di sekitar kita. Sehingga keadaan lingkungan memiliki hubungan erat dengan bidang kehidupan sosial manusia. Lingkungan di sekitar kita berperan pada pola perilaku manusia, sehingga situasi dan kondisi yang ada di lingkungan tersebut banyak berpengaruh pada perilaku yang dilakukan oleh tiap individu.

Proses belajar mengajar merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh mahasiswa untuk menunjang keberhasilannya. Dengan proses belajar mengajar yang baik, maka dapat menunjang prestasi belajar dari mahasiswa tersebut. Ada banyak aspek psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, salah satunya dalam aspek psikologi pendidikan adalah persepsi desain lingkungan fisik kelas. Desain lingkungan fisik kelas merupakan situasi dan kondisi yang ada dalam suatu ruang kelas yang mencakup : bentuk

ruangan, letak benda-benda yang ada di dalamnya, suhu ruang dan bagian-bagian yang membentuk ruang tersebut.

Selain aspek di atas, ada aspek psikologis lain yang dapat menunjang jalannya proses belajar mengajar yang baik, yaitu kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, maka proses belajar mengajar dapat berjalan baik dan lancar, sehingga mahasiswa dapat mencapai prestasi yang optimal. Yang dimaksud kemampuan berkomunikasi, menurut Santrock (2001, h:452) adalah kemampuan untuk mendengarkan dan berbicara secara efektif.

Kedua aspek psikologis tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar pada mahasiswa. Keduanya memiliki keterkaitan dan saling berhubungan dalam membantu keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar mengajarnya. Desain lingkungan fisik kelas yang dipersepsikan baik oleh mahasiswa dapat membantu berkembangnya kemampuan berkomunikasi pada mahasiswa, sehingga mahasiswa tersebut akhirnya dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan adanya desain lingkungan fisik yang baik, para mahasiswa akan dapat menangkap materi yang diberikan oleh dosen pengasuh mata kuliah secara maksimal. Demikian juga ketika mahasiswa akan bertanya mengenai sesuatu hal yang tidak diketahuinya, atau ketika diminta untuk berdiskusi, dan mempresentasikan suatu materi tugas maka para mahasiswa, diharapkan akan mampu mengkomunikasikan hal-hal yang dikuasainya secara baik dan dapat dimengerti oleh para mahasiswa yang lain.

Luas ruangan yang sesuai dengan jumlah mahasiswa akan sangat berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi proses perkuliahan. Jika ruangan kelas yang terlalu kecil ditempati oleh terlalu banyak mahasiswa maka materi yang disampaikan dosen juga tidak akan dapat dimengerti secara maksimal. Demikian juga bila ruangan dianggap/dipersepsi terlalu besar, maka suara dosen akan menyebar/bergema sehingga proses mengkomunikasikan materi perkuliahan akan terhambat. Demikian juga dengan penataan kursi mahasiswa dan dosen, suhu ruangan, *sound system* dan hal-hal lain yang berkaitan dengan desain lingkungan fisik kelas secara garis besar dapat dikatakan sangat berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh para mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud membuktikan adanya hubungan antara kemampuan berkomunikasi dari mahasiswa saat mengikuti perkuliahan dengan persepsi mahasiswa tersebut terhadap desain lingkungan fisik kelas.

Desain lingkungan fisik kelas merupakan salah satu aspek dari arsitektur yang harus diperhitungkan. Dalam hubungan dengan pikiran ini C. M. Deasey (1974) (dalam Veitch & Arkkelin, 1995, h:289), berpendapat bahwa arsitektur yang baik adalah tidak mungkin ada tanpa ada perubahan sikap publik mengenai arsitektur tersebut. Dengan demikian peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan dalam pertimbangan membentuk desain lingkungan fisik kelas yang nyaman dan baik untuk kegiatan belajar mengajar.

1.2. Batasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah pada ada tidaknya korelasi antara persepsi desain lingkungan fisik kelas dengan kemampuan berkomunikasi pada mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membedakan jenis kelamin dari subyek penelitian.

1.3. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara persepsi desain lingkungan fisik kelas dengan kemampuan berkomunikasi pada mahasiswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara persepsi desain lingkungan fisik kelas dengan kemampuan berkomunikasi pada mahasiswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perkembangan teori psikologi lingkungan, psikologi pendidikan, teori persepsi dan teori komunikasi.

1.5.2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini berguna untuk institusi yang terkait untuk menciptakan desain lingkungan fisik kelas yang baik untuk ruang perkuliahan. Selain itu diharapkan juga bahwa hasil penelitian ini berguna bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang dimilikinya secara maksimal dan efisien.